

**SOSIALISASI BAHASA ASING DALAM BIDANG KEPELABUHAN DAN KELAUTAN
SEBAGAI PENINGKATAN KUALITAS BAHASA PADA MASYARAKAT PESISIR DI
PELABUHAN TANJUNG TIRAM PROVINSI SUMATERA UTARA**

¹Nurmaliana Sari Siregar, ²Meriah Kita Deliani

¹Nautika, ²Teknika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: Liaochu78@gmail.com, Merkit7@gmail.com

Abstract: Penguasaan istilah bidang kepelabuhan dan kelautan dalam bahasa asing, baik transportasi ataupun alat-alat pendukung lainnya, dapat meningkatkan kualitas bahasa masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan masyarakat pesisir di Pelabuhan Tanjung Tiram. Penelitian ini di laksanakan di Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram. Adapun jumlah sample yang diambil sebanyak 25 orang di pelabuhan Tanjung Tiram yang dipilih secara acak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode praktikum secara langsung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal mengingat kosa kata istilah-istilah Bahasa asing. Masyarakat dapat memanfaatkan hal tersebut dengan mengenalkan transportasi kapal penyeberangan antardesa dengan menggunakan bahasa asing kepada pengunjung.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bahasa Asing, Masyarakat Pesisir.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir di Kecamatan Tanjung Tiram pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, baik nelayan tradisional maupun yang sudah mengalami modifikasi ke arah yang lebih modern. Selain nelayan, ada juga yang berprofesi sebagai petani dan buruh. Masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan didukung dengan lokasi perairan dengan hasil laut yang melimpah.

Tanjung Tiram merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia. Kantor kecamatan terletak hanya beberapa ratus meter dari pinggir laut yang langsung menghadap selat Malaka. Wilayah ini mempunyai Dermaga dan TPI (Tempat Penjualan Ikan) yang dikenal sebagai "BOM". Nama BOM ini mengacu pada sejarah ketika Jepang masuk ke Sumatera Timur melalui dermaga ini, dan untuk memuluskan jalan masuk Jepang membom wilayah ini. Reruntuhan dan puing-puing bekas "pengeboman", berupa pancang-pancang bangunan terbuat dari beton yang dicor besi yang menjorok ke laut masih bisa dilihat sampai sekarang. Kawasan Tanjung Tiram sebagai salah satu wilayah pesisir laut, memiliki potensi yang sangat baik dalam meningkatkan potensi kelautan yang ada.



Gbr. 1 Peta lokasi Tanjung Tiram



Gbr. 2 Pelabuhan Tanjung Tiram

Tanjung Tiram memiliki pelabuhan perikanan. Di kutip dari Nurhayati dan Dwi (2018) menyatakan bahwa pelabuhan perikanan merupakan basis utama dalam kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi.

Pembangunan pelabuhan laut tentunya bersinggungan dengan kehidupan masyarakat pesisir. Menurut Satria (2009), masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Dengan adanya pelabuhan Tanjung Tiram, tentunya akan berpengaruh terhadap masyarakat setempat. Masyarakat dituntut untuk dapat beradaptasi dengan pembangunan infrastruktur jangka panjang tersebut.

Selain itu Biasane (2014) menambahkan bahwa pelabuhan mempunyai beberapa manfaat penting, seperti sebagai tempat berlabuhnya kapalkapal dalam maupun luar negeri; sebagai tempat naik dan turunnya penumpang, serta tempat bongkar-muat barang-barang dan hewan-hewan serta hasil laut. Pelabuhan bahkan memegang peranan penting dalam mendorong tumbuhnya kota-kota pelabuhan seperti di Singapura, Hongkong, Tokyo, dan lain lain.

Salah satu desa yang berada di lingkup Kecamatan Tanjung Tiram, terdapat Desa Bandar Rahmat. Desa Bandar Rahmat secara geografis dipisahkan oleh muara sungai besar Tanjung Tiram, dari 20 desa yang ada di Kecamatan Tanjung Tiram, 19 desa di darat dan Desa Bandar Rahmat berada diseborang sungai. Untuk sampai di desa ini melalui jalan darat harus melewati Kecamatan Talawi, dan itupun tidak dapat langsung ke desa, karena jalan desa sudah terkena abrasi laut, waktu air pasang badan jalan hilang tenggelam. Untuk aktifitas keseharian, baik belanja ke pasar atau anak-anak bersekolah lanjutan, warga lebih banyak

menggunakan transportasi sungai berupa perahu motor sewaan seperti angkot pada umumnya.



Gbr. 3 Desa Bandar Rahmat

Banyak elemen yang terkait dalam sistem transportasi seperti sarana, prasarana maupun moda penggerakannya, juga faktor-faktor pendukungnya. Paradigma pembangunan transportasi harus dikembalikan menjadi satu sistem transportasi yang humanis dan terpadu melalui penyelenggaraan transportasi publik yang efektif, efisien, handal, terjangkau dan berkelanjutan. Transportasi publik seharusnya sudah menerapkan pelayanan yang menerus dan tidak terputus (*single seamless services*) melalui keterpaduan jaringan prasarana, jaringan pelayanan, dan pelayanan transportasi sehingga merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kelancaran perjalanan masyarakat. Sebagai salah satu negara kepulauan, dalam penyediaan jasa layanan transportasi harus mampu menunjang keberadaan moda laut sebagai alternatif karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan moda darat.

Kondisi di daerah Bandar Rahmat sangat membutuhkan konektivitas. Konektivitas merupakan suatu konsep keterhubungan suatu lokasi dengan lokasi lainnya. Konektivitas yang lemah akan berdampak pada biaya ekonomi yang tinggi sehingga biaya angkutan juga akan tinggi. Peningkatan konektivitas intermoda menjadi salah satu pendorong perkembangan perekonomian wilayah, dimana terhubungnya antar moda dapat meningkatkan aksesibilitas. Pengembangan angkutan laut di pesisir pantai timur Sumatera Utara diperlukan untuk mendukung keberadaan pelabuhan hub

Internasional Kuala Tanjung dan menyediakan layanan perpindahan penumpang yang akan menuju luar negeri. Perbatasan dengan Negara Singapura dan Malaysia yang cukup dekat perlu difasilitasi dengan adanya fasilitas angkutan penumpang dan penyediaan infrastruktur pendukung dalam melayani pergerakan penumpang.

Gambaran kondisi yang terdapat di lokasi tersebut, dapat dimanfaatkan dengan pengembangan atau pembangunan desa. Pengembangan atau pembangunan desa dapat dilakukan apabila masyarakat memiliki keinginan untuk membangun mulai dari hal-hal kecil. Penguasaan istilah bidang kepelabuhan dan kelautan dalam bahasa asing, baik transportasi ataupun alat-alat pendukung lainnya, dapat meningkatkan kualitas bahasa masyarakat. Dengan meningkatnya kualitas masyarakat, maka masyarakat dapat melakukan pengembangan di berbagai bidang, baik dari bidang pariwisata maupun ekonomi.

Penguasaan bahasa asing merupakan konsekuensi globalisasi yang semakin pesat. Ini dialami berbagai negara termasuk negara-negara ASEAN. Belajar bahasa yang bukan bahasa pertama ini disebut bahasa kedua atau bahasa asing. Berdasarkan pengalaman diketahui bahwa belajar bahasa kedua termasuk sukar, baik bahasa yang digunakan secara umum dalam masyarakat luas (bukan bahasa rumah tangga) maupun bahasa yang hanya dipakai oleh orang asing. Kedua macam bahasa yang bukan bahasa pertama ini disebut secara teknis "bahasa kedua" (yang digunakan masyarakat secara umum) dan "bahasa asing" (yang tidak dipakai masyarakat secara umum). Untuk proses belajar yang sukar seperti inilah "tata cara memudahkan" atau yang biasa disebut "metodologi" yang perlu dicari dan dikembangkan secara sesungguhnya (Ahmad, 2010:22).

Bahasa merupakan salah satu sarana penting yang di gunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk melanjutkan kelangsungan hidup dengan baik kita harus bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lainnya baik dalam berbahasa lokal maupun berbahasa asing. Dengan mempelajari bahasa kita bisa memahami bahwa setiap negara juga memiliki bahasa dan budaya yang berbeda dari

kita. Sehingga banyak masyarakat di kalangan muda maupun tua mulai mempelajari bahasa asing dengan mengikuti les kursus ataupun belajar sendiri melalui buku-buku bahasa agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang luar, dan memenuhi kebutuhan mereka baik dalam bidang pekerjaan, pendidikan, ataupun mendapatkan teman baru dari negara luar.

Edward Anthony pada 1963 mengidentifikasi tingkat pembelajaran bahasa menjadi 3, yakni: pendekatan teknik (*technique*). Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling terkait meliputi hakikat bahasa belajar, dan pengajaran. Sementara, meto keseluruhan rencana untuk menyajikan sejumlah materi bahasa yang sistematis berdasar pada pendekatan tertentu. Dan selanjutnya, teknik berisi aktifitas yang spesifik sebagai perwujudan dari metode yang dipilih dan sejalan dengan pendekatan yang ditentukan (Brown, 2007:14).

Banyak cara untuk meningkatkan kualitas bahasa asing. Pada era globalisasi ini digital teknologi sudah semakin berkembang, di jaman modern ini masyarakat dapat mengakses dan mempelajari secara otodidak bahasa asing dengan mudah melalui platform media sosial ataupun aplikasi khusus bahasa asing. Saat ini banyak ditemukan platform atau aplikasi belajar Bahasa asing online yang ditawarkan. Selain itu, di media sosial seperti Instagram, Facebook, terdapat banyak akun-akun yang fokus dalam menyampaikan konten-konten tentang belajar Bahasa asing. Hal ini sangat memberikan pengaruh besar pada masyarakat. Mereka dapat belajar otodidak melalui media tersebut. Belajar otodidak bahasa asing melalui pendekatan pemanfaatan media sosial sangatlah efektif untuk kita karena hanya dengan menonton dan membaca dari konten-konten yang tersedia kita sudah dapat pengetahuan tambahan tentang bahasa asing.

Seseorang dikatakan telah menguasai bahasa adalah jika orang tersebut mengerti apa yang dikatakan orang lain dan dapat mempergunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat dari Purwanto dan Alim (1997: 20) tentang tujuan bahasa yaitu membentuk pengertian. Maksudnya adalah dengan mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa

asing, maka sebagai pembicara harus dapat mengerti apa yang diungkapkan dan sebagai pendengar harus dapat mengerti apa yang diungkapkan oleh orang lain. Penguasaan bahasa asing secara lisan atau tertulis merupakan aktivitas produktif, bukan reproduktif. Dalam usaha mempelajari bahasa asing sekurang-kurangnya seseorang harus berusaha keras untuk menguasainya yang di dalamnya termasuk unsur kebudayaan baru, cara berpikir yang baru, serta cara bertindak yang baru pula. Untuk itu diperlukan cara pengajaran bahasa asing yang tepat.

Banyak istilah asing yang terdapat pada bidang kepelabuhan dan kelautan. Sebagai contoh, pada bagian keagenan yakni pengirim barang (*shipper*), pengangkut barang (*carrier*), dan penerima barang (*consignee*). Pada usaha pelayaran dan sifat usaha/ bentuk operasi ada beberapa istilah yakni pelayaran *cross trading*, *liner service*, pelayaran *tramp*, pelayaran *feeder*. Selanjutnya, pihak-pihak yang memiliki peranan penting dalam dunia pelayaran, yaitu: KSOP, Pelindo, ekspediter, perusahaan pergudangan (*warehousing*), perusahaan bongkar muat (*stevedoring*), dan *freight forwarder*. Pemahaman tentang hal tersebut dapat bermanfaat dan perlu diadaptasi oleh masyarakat pesisir.

Penguasaan istilah bidang kepelabuhan dan kelautan dalam bahasa asing, baik transportasi ataupun alat-alat pendukung lainnya, dapat meningkatkan kualitas bahasa masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan hal tersebut dengan mengenalkan transportasi kapal penyeberangan antardaerah dengan menggunakan bahasa asing kepada pengunjung. Hal-hal terkait bahasa asing kepelabuhan yang dekat dengan desa juga akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat jika kualitas bahasa masyarakat meningkat. Dengan demikian, manfaat dan tujuan dari kegiatan sosialisasi bahasa asing dari tim, bisa terlaksana sesuai yang diharapkan.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa sosialisasi pada masyarakat di daerah pesisir Tanjung Tiram di Kabupaten Batu Bara sangatlah penting. Hal ini sangat menunjang tidak hanya dari segi finansial tetapi juga pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk mereka. Dengan adanya sosialisasi istilah – istilah dalam Bahasa asing, masyarakat di pesisir

pantai diharapkan dapat mengetahui benda – benda atau istilah yang berhubungan dengan perkapalan dan kepelabuhan. Untuk itu di harapkan masyarakat pesisir mau untuk membuka diri dalam belajar Bahasa asing meskipun hanya berupa kosakata sederhana. Diharapkan kedepannya pelabuhan ini bisa semakin berkembang dan terkenal baik dikalangan lokal, regional bahkan internasional.

METODOLOGI

Materi pokok kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pengenalan bahasa asing terhadap alat-alat yang terdapat di pelabuhan, situasi dan hal-hal yang berkenaan dengan kelautan yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat pesisir di Pelabuhan Tanjung Tiram, Provinsi Sumatera Utara. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta dengan menggunakan soal pelatihan untuk kemudian dievaluasi.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat pesisir di Pelabuhan Tanjung Tiram dengan jumlah peserta 25 orang dan dipilih secara acak (*random*). Peneliti mengambil sample yang terdiri dari para nelayan dan penduduk sekitaran pelabuhan yang berada di pesisir Pelabuhan Tanjung Tiram yang memiliki mata pencaharian sehari-hari adalah berlayar, misalnya nelayan atau nakhoda kapal penyeberangan dari pulau ke pulau, serta masyarakat desa sekitar pelabuhan Tanjung Tiram.

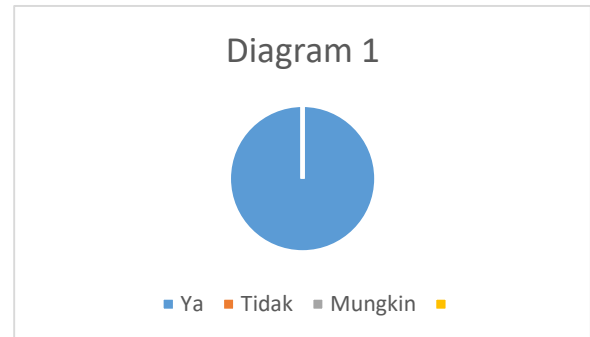
Pengumpulan data dalam penelitian tentang sosialisasi istilah-istilah kepelabuhan dan kelautan pada masyarakat pesisir di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan secara langsung kepada para responden.

HASIL DAN DISKUSI

Para responden dari penelitian ini terdiri dari 10 orang dan data yang diperoleh telah diverifikasi dari data valid yang dapat memengaruhi hasil analisis data.

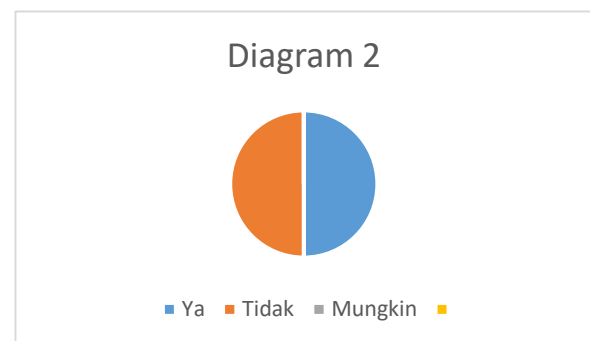
Hasil analisis data responden ditampilkan dalam bentuk diagram.

1. Tingkat kepuasan pengenalan bahasa asing tentang fasilitas kepelabuhan dan kelautan dengan menggunakan modul stiker



Dari diagram pertama dapat diketahui bahwa para peserta merasa puas terhadap pengenalan bahasa asing tentang fasilitas kepelabuhan dan kelautan dengan menggunakan modul stiker. Hal ini dapat diketahui bahwa dari 10 peserta memilih jawaban “YA” atas pertanyaan “Apakah Anda puas dengan pengenalan bahasa asing tentang fasilitas kepelabuhan dan kelautan menggunakan modul” dengan skala persentasi sebesar 100%.

2. Penggunaan bahasa asing tentang fasilitas kepelabuhan dan kelautan sebelumnya

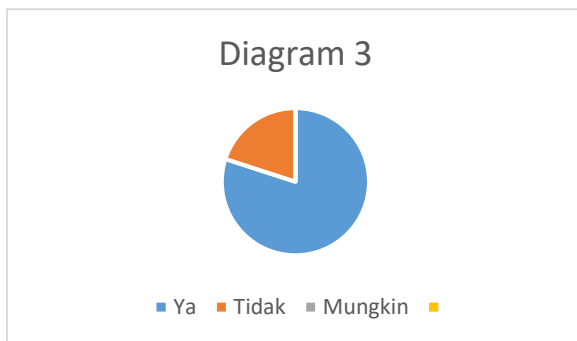


Jika diperhatikan pada diagram kedua para peserta memilih tanggapan sebanyak 50 % untuk jawaban “YA” sebanyak 5 peserta dan 50% untuk jawaban “TIDAK” sebanyak 5 peserta juga dan tak satupun peserta yang menjawab “Mungkin”. Pertanyaan tersebut mengenai “pernahkah Anda menggunakan

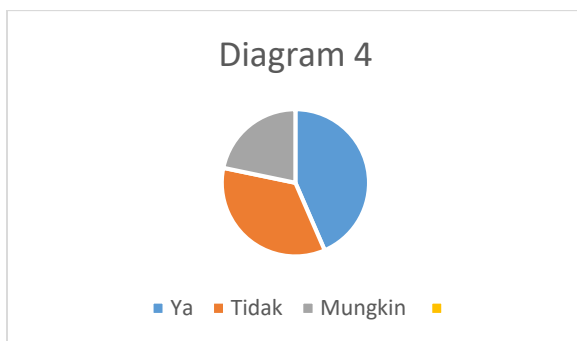
bahasa asing tentang fasilitas kepelabuhan dan kelautan sebelumnya?”.

3. Pengenalan bahasa asing dapat meningkatkan kualitas bahasa

Untuk pertanyaan ke tiga yang berbunyi “Menurut Anda, apakah dengan pengenalan bahasa asing tentang fasilitas kepelabuhan dan kelautan membantu meningkatkan kualitas bahasa?” menunjukkan bahwa dari 10 responden terdapat 8 orang dengan persentase 80% memilih “Ya” sementara 2 orang atau sekitar 20% memilih “Tidak” dan tak seorang pun memilih mungkin.



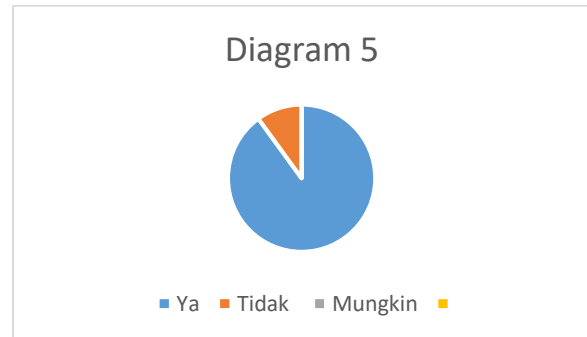
4. Penggunaan bahasa asing yang akan digunakan seterusnya



Pertanyaan ke empat berbunyi “Apakah Anda akan menggunakan bahasa asing tentang fasilitas kepelabuhan dan kelautan untuk seterusnya?” menghasilkan jawaban yang berbeda dengan rincian 4 peserta dengan persentase 25% dengan pilihan “Ya”, 4 peserta

dengan persentase 25% dengan pilihan “Tidak” dan 2 peserta dengan persentase 20% dengan pilihan “Mungkin”.

5. Memperkenalkan bahasa asing kepada orang-orang di sekitar Anda



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 9 orang atau sekitar 90% peserta memilih “YA”, sementara tidak satupun peserta memilih “Tidak” dan hanya 1 orang atau sekitar 10% yang memilih jawaban “Tidak”. Hasil di atas merupakan jawaban dari sebuah pertanyaan “Apakah Anda akan mengenalkan bahasa asing tentang fasilitas kepelabuhan dan kelautan kepada orang-orang di sekitar Anda?”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir di Pelabuhan Tanjung Tiram telah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait dengan kosakata istilah-istilah Bahasa asing khususnya adalah Bahasa Inggris tentang kepelabuhan dan kelautan melalui modul stiker. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan memberikan edukasi melalui pengenalan bahasa asing terhadap alat-alat yang terdapat di pelabuhan, situasi dan hal-hal pendukung lainnya yang berkenaan dengan kelautan yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat pesisir di Pelabuhan Tanjung Tiram, Provinsi Sumatera Utara.

Sosialisasi ini dilaksanakan secara tepat guna dengan sasaran masyarakat pesisir yang beraktivitas di Pelabuhan Tanjung Tiram diharapkan dapat menambah pemahaman

masyarakat untuk pengetahuan tentang kepelabuhan dan kelautan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode praktikum secara langsung. Para peserta memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal mengingat kosa kata istilah-istilah Bahasa asing. Selain itu antusias mereka dalam mendengarkan serta mengucapkan (pronounce) tiap-tiap kata sudah bisa dikategorikan baik

REFERENSI

- Basoman Nur, D.M., "Mengenal Potensi Rakjat di Bidang Angkutan Laut" dalam Dunia Maritim, XIX, No.6, Agustus 1969, hlm. 14-15.;
- Biasane, Dewi Indira. (2014). Kelembagaan Kepelabuhan Laut dan Pelabuhan Perikanan di Kendari: *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*. vol 16 no. 2 (69 – 80)
- Brown. H. Douglas (2007). Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Pearson Education. Inc
- Dick. H.W dan à Campo, "Prahu Shipping in Eastern Indonesia in the Interwar Period" dalam BIES, Vol. 23, No. 1, April 1987, hlm. 104 – 121;
- DPP Perla, 2000. Himpunan Peraturan Pelayaran Rakyat. Jakarta
- Ginting, D., Sinaulan, J. H., Ginting, N., Warwer, F., Affandi, L., & Siagian, A. O. (2023). Learning Independence and Learning Motivation as Determinants of Increasing Students' Critical Thinking Ability in 21st Century Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1005-1013.
- Vianus, M. Y. (2022). TRANSITIVITY ON OPRAH WINFREY'S SPEECH AT GENERAL LECTURE OF UNIVERSITIES GRADUATIONS. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 417-423
- Wikipedia: Tanjung Tiram. https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung_Tiram,_Batu_Bara.
- Ginting, D. (2023). The Influence of Implementing Curriculum Management and Lecturers' Work Motivation on Improving the Quality of Education. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 276-285.
- Ginting, D., Taruna, T., & Raja, B. (2022). IZIN TINGGAL CREW ASING YANG AKAN BEKERJA DI ATAS KAPAL LAY UP PADA PT. ANSARI SHIPPING BATAM DI PELABUHAN BATU AMPAR. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 400-406.
- Moleong (2005) Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Nurhayati, Dewi & Dwi Atika. (2018). Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan, Indramayu: *Jurnal Sains Perikanan dan Kelautan*. Vol. 1, 2 (33-45).
- Satria, Arif. (2009). Pesisir dan Laut untuk Rakyat. Bogor : IPB Press. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=9593>.

